

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **II.1. Landasan Teori**

##### **II.1.1. *Theory of Planned Behavior* dan Perilaku Manajemen Keuangan**

Teori ini awalnya bernama *Theory of Reasoned Action* (teori tindakan beralasan) pada tahun 1980 Martin Fishbein dan Ajzen memperkenalkan teori ini, dan dikembangkan menjadi teori perilaku direncanakan oleh Ajzen tahun 1991. Dalam teori ini ada tiga elemen penting yaitu sikap, norma subyektif (persepsi) dan kontrol berperilaku. Teori ini mengasumsikan bahwa seseorang memiliki sikap terhadap perilaku untuk menilai apakah sesuatu menguntungkan atau tidak untuk dilakukan. Perilaku ini ditetapkan dengan kepercayaan akan hal yang didapatkan dari suatu keyakinan-keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*). Kemudian seseorang akan melihat persepsi milik orang lain terhadap dampak pada hidupnya (*significant others*) untuk menentukan perilaku yang akan dilakukan selanjutnya.

Teori *planned behavior* mengemukakan bahwa kontrol perilaku ditetapkan oleh kepercayaan seseorang akan ketersediaan sumberdaya berbentuk perlengkapan, kompatibilitas, kompetensi, serta peluang yang menunjang ataupun membatasi perilaku yang akan diharapkan serta seberapa besar kedudukan sumber energi itu dalam membentuk sebuah perilaku. Perilaku keuangan bersumber dari banyak sekali perkiraan serta ide yang berasal dari sikap dalam perekonomian. Dalam membuat keputusan akan ada keterlibatan emosi, sifat, selera dan hal lainnya (Gumanti, 2017 hlm.389).

Perilaku manajemen keuangan merupakan keahlian seseorang yang erat kaitannya dengan kegiatan penganggaran, pengecekan, perencanaan, pengelolaan, pencarian, pengendalian serta penyimpanan keuangan harian (Fadli dkk, 2020). Berperilaku dalam mengelola keuangan merupakan tanggung jawab pribadi agar tidak mengalami masalah finansial. Perilaku manajemen keuangan merupakan cara seseorang mengelola keuangan yang dilihat dari psikologi serta kebiasaan seseorang. Berperilaku dalam manajemen keuangan merupakan kegiatan mencocokkan arus dana yang masuk dengan rencana keuangan yang dibuat secara

efektif (Humaira & Sagoro, 2018). Perilaku dalam mengelola keuangan berkaitan dengan pemasukkan, perencanaan serta penggunaan uang yang memiliki tujuan tertentu (Topa dkk, 2018). Perilaku manajemen keuangan seperti cara seseorang membuat keputusan keuangan, harmonisasi motif seseorang serta tujuan keuangan perusahaan (Mulyani & Desmintari, 2020). Kegiatan merencanakan, mengelola serta mengendalikan uang merupakan beberapa kegiatan dalam melakukan manajemen keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Kurniawan dkk dalam Yunita, 2020).

Berperilaku dalam mengelola keuangan dengan baik bisa dilihat dari bagaimana seseorang menggunakan uang yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhannya yang paling penting terlebih dahulu. Memberi batasan mengenai anggaran pengeluaran diperlukan dalam manajemen keuangan agar uang yang dimiliki bisa cukup untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Salah satu fungsi manajemen keuangan adalah keputusan pendanaan, dari mana dana yang didapat dan bagaimana mengelolanya agar bisa menghasilkan keuntungan (Yuniningsih, 2018 hlm.2). Manajemen keuangan yang benar juga bisa terlihat dari cara seseorang mengatur keuangannya untuk jangka panjang seperti menabung dan melakukan investasi. Melakukan manajemen keuangan yang bijak akan membantu seseorang dari tingkat konsumsi yang begitu tinggi dan gaya hidup hedonis. Perilaku manajemen keuangan seseorang menurut Dew & Xiao dikutip dari Herdjiono dkk (2016) dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

#### 1. *Consumption*

Kegitana konsumsi adalah mengurangi daya guna barang maupun jasa untuk memenuhi keinginan dan memuaskan seseorang. Perilaku manajemen keuangan dapat dilihat dari semakin tinggi tingkat konsumsinya maka manajemen keuangannya akan semakin rumit. sikap manajemen keuangan seorang bisa dilihat dari bagaimana dia melaksanakan aktivitas konsumsinya dan apa yang di beli serta kenapa dia membelinya (Herdjiono dkk, 2016).

#### 2. *Cash-flow Management*

Mengatur *cashflow* bisa dilihat melalui ketepatan pembayaran kewajiban, mencatat bukti-bukti pengeluaran serta membuat perencanaan keuangan untuk masa depan (Herdjiono dkk, 2016).

### 3. *Saving and Investment*

Tabungan merupakan pemasukkan seseorang yang disisihkan dan disimpan untuk jangka panjang. Perilaku manajemen seseorang dikatakan baik jika tabungan yang dimilikinya tersusun dan terencana dengan baik. Sedangkan investasi adalah mengalokasikan dana yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Herdjiono dkk, 2016).

### 4. *Credit Management*

Kegiatan mengatur utang merupakan keahlian yang dimiliki seorang untuk memanfaatkan dana dari utang dengan baik agar terhindar dari masalah finansial seperti kebangkrutan memanfaatkan utang untuk kemakmuran hidup pribadi seseorang (Herdjiono dkk, 2016).

Dalam perilaku manajemen keuangan dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik agar tercapai tujuan. Manajemen keuangan digunakan untuk mengendalikan diri agar terhindar dari keborosan, hal ini bisa dilakukan dengan cara lebih selektif dalam membuat anggaran pengeluaran (Wulansari, 2019 hlm.47). Tanpa adanya manajemen keuangan yang benar seseorang akan kesulitan mengalokasikan keuangannya untuk kegiatan menabung maupun investasi. Selain itu perilaku manajemen keuangan pribadi juga bisa mengatur keuangan pribadi agar dikeluarkan dalam porsi yang cukup agar penggunaannya lebih efisien. Dalam merencanakan keuangan juga harus disesuaikan dengan target dan tujuan dari masing-masing individu. Perilaku manajemen keuangan menurut Sadalia dikutip dari Putri & Rahmi (2019) dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu:

1. Membayar tagihan atau utang yang dimiliki tepat waktu.
2. Membuat rencana keuangan untuk pengeluaran dan belanja.
3. Mencatat pengeluaran dan belanja.
4. Mempersiapkan dana darurat.
5. Menyisihkan uang untuk disimpan pada lembaga keuangan.
6. Membuat perbandingan harga sebelum membeli barang.

Adanya sikap atau persepsi dalam diri mahasiswa akan mempengaruhi mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya agar bisa mengontrol dirinya dari masalah finansial yang mungkin bisa terjadi kapanpun. Dengan keyakinan bahwa manajemen keuangan merupakan hal yang positif dan akan berguna untuk

keuangannya hingga masa depan sehingga mahasiswa mau melakukan manajemen keuangan. Manajemen keuangan dilakukan dalam keadaan sadar oleh mahasiswa dengan memperhatikan informasi mengenai keuangan yang dimilikinya. Selain itu teori ini juga mengatakan bahwa perilaku di dasarkan pada niat hal ini karena dalam manajemen keuangan seorang mahasiswa harus memiliki niat agar manajemen keuangan yang dibuat bisa efektif. Penelitian ini menggunakan teori perilaku direncanakan karena dalam teori ini dijelaskan bahwa perilaku keuangan seseorang harus direncanakan dengan memperhatikan beberapa hal yaitu sikap, persepsi dan juga kontrol diri.

## **II.1.2. Literasi Keuangan, *Parental Income* dan Gaya Hidup Hedonis**

### **II.1.2.1. Literasi Keuangan**

Menurut Vitt dkk dalam Yushita (2017), literasi keuangan ialah keahlian seseorang dalam melihat perbedaan dalam konsep keuangan, mampu menyelesaikan permasalahan keuangan dengan baik, merancang keuangan untuk masa depan, serta dapat mengambil keputusan ekonomi pribadi dengan baik. Dengan memahami konsep-konsep keuangan dengan baik maka seseorang akan lebih baik dalam membuat perencanaan keuangan dan memanfaatkan secara maksimal nilai waktu uang agar taraf kehidupannya meningkat. Literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan pengetahuan serta keahlian seseorang dalam mengatur keuangannya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansialnya (Akmal & Saputra, 2016). Literasi keuangan sangat berdampak pada baik tidaknya manajemen keuangan yang dilakukan seseorang dimana literasi keuangan yang baik akan membantu pengelolaan keuangan dengan baik (Laily, 2016).

Mandell & Klein dalam Hidajat (2015 hlm.13), mendefinisikan literasi keuangan merupakan keahlian untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru serta lingkungan dan membuat evaluasi instrumen keuangan serta tingkatan pemakaian yang cocok dengan kepentingan mereka sendiri. Pengetahuan keuangan adalah faktor mendasar dalam perkembangan ekonomi dan juga stabilitas keuangan (Aribawa, 2016). Literasi keuangan meliputi keterampilan dan juga kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan pribadi ataupun usahanya (Ismanto dkk, 2019

hlm.95). Literasi keuangan dipengaruhi oleh cara menganalisis seorang pada keadaan keuangan dimana keadaan tersebut akan mempengaruhi proses membuat keputusan yang baik dalam hal keuangan serta pengaturan keuangan untuk individu dengan lebih baik (Anggraeni, 2016). Indikator penting dari kemampuan orang untuk membuat keputusan keuangan adalah tingkat literasi keuangan mereka. Literasi keuangan dimanfaatkan agar seseorang bisa mengenali layanan, lembaga dan produk jasa keuangan, serta pula didalamnya tentang upaya meningkatkan kemakmuran seorang lewat perubahan yang ada kaitannya dengan perilaku dan sikap keuangan seorang (Safryani dkk, 2020).

Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) dengan tepat menjelaskan literasi keuangan tidak hanya sebagai ilmu dan pengetahuan soal keuangan dasar tetapi juga keahlian, semangat, dan kepercayaan diri untuk mengaplikasikannya guna pengambilan keputusan yang lebih baik dalam hal keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pribadi dan orang lain serta turut berpartisipasi kedalam perekonomian (Lusardi, 2019). Pengetahuan keuangan berguna dalam mengenali layanan, lembaga dan produk jasa keuangan, serta mengenai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan seorang lewat perubahan yang berkaitan dengan perilaku dan sikap keuangan seorang (Safryani dkk, 2018). Untuk dapat memiliki pengetahuan keuangan dibutuhkan peningkatan dalam keterampilan dalam menggunakan produk-produk keuangan. Memiliki pengetahuan akan konsep keuangan dengan baik ialah kebutuhan dasar untuk tiap orang supaya bebas dari permasalahan keuangan. Keterampilan keuangan merupakan metode dalam membuat keputusan keuangan untuk diri sendiri. Menyusun anggaran, memilah investasi, memilah asuransi serta memakai kredit merupakan bentuk dari keterampilan dalam menggunakan keuangan (Yusnia & Jubaedah, 2019).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014) dalam Tukan (2020) literasi keuangan dibagi menjadi empat tingkat yaitu:

1. *Well Literate*

Dalam tahap *well literate* seseorang sudah memiliki keyakinan dan pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan. Dalam tahap ini juga

seseorang sudah mampu dengan baik memanfaatkan produk serta jasa keuangan yang ada.

## 2. *Suff Literate*

Ditahap *suff literate* seseorang sudah cukup baik dalam memahami konsep keuangan dan sudah mempunyai keterampilan mengenai produk dan jasa keuangan tetapi pengetahuan tersebut belum bisa dimanfaatkan oleh orang tersebut untuk menggunakan produk dan jasa keuangan secara terampil.

## 3. *Less Literate*

Dalam tahap ini seseorang dikatakan *less literate* hal ini karena seseorang tidak banyak tahu tentang keuangan yang diketahui hanya jasa, lembaga dan produk keuangan saja.

## 4. *Not Literate*

Dalam tahap ini seseorang sama sekali belum memahami konsep-konsep keuangan serta tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan produk dan jasa keuangan yang tersedia.

Menurut Chen & Volpee (1998) dalam Herdjiono dkk (2016) literasi keuangan meliputi:

### 1. *General Personal Finance Knowledge*

Pengetahuan keuangan meliputi uraian soal pengetahuan mendasarkan keuangan (Ulfatun dkk, 2016). Menurut Wagland & Taylor dalam Yushita (2017), pengetahuan dasar tersebut antara lain perhitungan tingkatan bunga, dampak inflasi, peluang keuangan, nilai waktu uang, likuiditas sesuatu aset, serta hal lainnya.

### 2. *Saving and Borrowing*

Tabungan merupakan uang yang disisihkan secara sengaja dari pendapatan yang diterima. Sedangkan pinjaman merupakan hutang untuk memenuhi kekurangan dana pribadi. Tabungan dan pinjaman meliputi pengetahuan mengenai simpanan dan utang misalnya penggunaan *credit card* (Ulfatun dkk, 2016). Manajemen hutang terdiri dari faktor kelayakan kredit, keunikan kredit, jangka waktu meminjam dan bunga, dan darimana hutang berasal merupakan pengetahuan dasar mengenai kredit dan hutang yang diperlukan agar kredit dan hutang bisa digunakan secara bijaksana (Humaira & Sagoro,

2018). Menabung bisa dilakukan dengan cara tradisional maupun modern. Menabung secara tradisional biasanya dengan menggunakan sesuatu yang ada dan sangat sederhana. Sedangkan menabung dengan cara modern biasa dilakukan oleh orang modern yang lebih suka praktis, efektif, nyaman dan aman salah satu solusinya adalah menabung di bank (Wulansari, 2019 hlm.50-51)

### 3. *Insurance*

Asuransi merupakan salah satu simpanan untuk masa depan ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dana asuransi dapat digunakan. Hal ini meliputi dasar-dasar ilmu asuransi misalnya asuransi kendaraan dan asuransi jiwa (Ulfatun dkk, 2016).

### 4. *Investment*

Investasi merupakan kegiatan untuk memperbesar aset yang dimiliki dengan kegiatan jual beli surat berharga. Investasi dalam hal ini meliputi pengetahuan dasar tentang instrumen investasi, bunga dan juga resiko dalam berinvestasi (Ulfatun dkk, 2016).

Tingkatan literasi keuangan umumnya pengaruhi perilaku keuangan salah satunya merupakan pemilihan ataupun kepemilikan terhadap produk keuangan. Perihal ini mudah dimengerti sebab mereka yang literate akan memakai pengetahuan yang dimilikinya untuk menggapai tujuan keuangan dengan memilah instrumen yang dikira pas (Hidajat, 2015 hlm.15). Oleh karena itu, individu perlu memiliki pengetahuan yang sesuai dalam masalah keuangan jika mereka ingin memiliki kemampuan untuk memproses informasi keuangan dan angka yang berkaitan dengan tujuan keuangan mereka sendiri (Mahdzan dkk, 2017).

#### **II.1.2.2. *Parental Income***

Pendapatan merupakan suatu imbalan atau balas jasa yang dibayarkan oleh industri/ kantor/ majikan kepada seorang dalam bentuk uang maupun benda, ataupun suatu imbalan yang diterima seseorang berbentuk benda yang nilainya disesuaikan dengan harga setempat (BPS, 2018). Menurut Nababan & Sadalia dalam Herdjiono dkk (2016), pemasukan atau *parental income* merupakan tingkatan pemasukan yang diterima orang tua secara rutin setiap bulan yang berasal

dari pendapatan, upah, ataupun penerimaan yang diperoleh dari usaha pribadi. Pendapatan ialah salah satu penanda untuk mengukur kesejahteraan keluarga, sehingga dengan terdapatnya pemasukan maka akan timbul kemajuan ekonomi sesuatu masyarakat (Luminatang dalam Putri & Rahmi, 2019). Keluarga yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah akan cenderung mengalami stress yang lebih tinggi dibanding yang ekonominya baik, perbedaan tingkat perekonomian keluarga ini akan mempengaruhi pola perilaku dan perkembangan anak termasuk perilaku keuangan (Duncan dkk, 2018).

Aspek status ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap anaknya, termasuk perilaku keuangannya. Ekonomi keluarga menentukan bagaimana anggota keluarga mempersepsikan diri mereka sebagai entitas yang dibedakan dari sudut pandang keuangan (Lanz dkk, 2019). Latar belakang tiap keluarga berbeda-beda, demikian juga dengan metode mengelola keuangannya (Putri & Rahmi, 2019). Oleh sebab itu peran orang tua terutama dalam hal keuangan sangat menentukan keterampilan anak dalam pengelolaan keuangannya secara mandiri (Bakar & Bakar, 2020). Semakin tinggi pendapatan maka orang tua akan mencari tahu bagaimana memanfaatkan uang yang dimilikinya untuk kepentingan keluarga sehingga penggunaan uang akan lebih efektif.

Menurut Romadloniyah & Setiaji (2020), umumnya orang tua memberikan uang kepada anaknya untuk digunakan sebagai uang jajan namun sebagai seorang mahasiswa harus bisa mengatur uang yang diperoleh dari orang tuanya agar kebutuhannya bisa tercukupi dan orang tua tidak perlu menambah uang saku untuk anaknya lagi. Keterampilan anak dalam mengatur keuangannya sebagian besar dipengaruhi oleh pembelajaran yang diberikan oleh orang tuanya pada saat dirumah sehingga selain berperan sebagai sumber pemasukkan bagi anak orang tua juga berperan sebagai pembentuk pola perilaku keuangan anak. Pendapatan orang tua juga merupakan salah satu fasilitas untuk mendukung kegiatan belajar mahasiswa. Penyediaan dana yang cukup bisa menjadi sarana untuk mahasiswa belajar mengatur keuangan. Pengelolaan uang yang baik memiliki dampak yang baik pada masa depan (Prasetyo dkk, 2020).

Menurut teori Lawrence Green dkk dalam Safitri & Sukirman (2018), ada sebagian aspek yang pengaruhi perilaku ialah (1) aspek predisposisi berbentuk

pengetahuan, perilaku, keyakinan, nilai serta kebutuhan (2) aspek pemungkin semacam akseibilitas, sarana-sarana, pemasukan (3) aspek penguat semacam undang-undang, peraturanperaturan, pengawasan. Aspek pemungkin semacam pemasukan dalam riset ini merupakan pemasukan orang tua. Menurut data BPS (2019) pendapatan di kategorikan menjadi empat golongan:

1. Golongan pendapatan diatas Rp. 7.200.000,- menjadi golongan pendapatan sangat tinggi.
2. Golongan pendapatan Rp. 4.800.000,- sd Rp. 7.200.000,- menjadi golongan pendapatan tinggi.
3. Golongan pendapatan Rp. 3.000.000,- sd Rp. 4.800.000,- menjadi golongan pendapatan sedang.
4. Golongan pendapatan Rp. 1.800.000,- sd Rp. 3.000.000,- menjadi golongan pendapatan rendah.
5. Golongan pendapatan dibawah Rp. 1.800.000,- menjadi golongan pendapatan sangat rendah.

### **II.1.2.3. Gaya Hidup Hedonis**

*Lifestyle* merupakan keseluruhan dari bermacam metode, kebiasaan, struktur kelakuan, simbol-simbol, perilaku hidup, dan mentalitas dari sesuatu kalangan sosial yang secara merata pengaruhi kehidupan sehari-hari. *Lifestyle* didefinisikan sebagai sesuatu pola konsumtif seseorang sebagai kegiatan membuang-buang waktu serta uang yang dimiliki (Nirmala dkk, 2020). Dalam menggambarkan gaya hidup metropolis di Indonesia yang paling cocok adalah gaya hidup penduduk kota Jakarta karena masyarakat Jakarta cenderung pluralistik dan gaya hidupnya sangat beragam. Gaya hidup seseorang mampu mempengaruhi perilaku, termasuk dalam menentukan opsi akan benda serta jasa yang hendak menjadi konsumsinya (Romadloniyah & Setiaji, 2020). Salah satu gaya hidup yang erat hubungannya dengan penduduk kota Jakarta khususnya mahasiswa adalah gaya hidup yang mengedepankan kesenangan. Gaya hidup hedonis adalah pola kehidupan dimana kesenangan sebagai tujuan hidupnya tanpa memikirkan kesulitan dalam hidup (Parmitasari dkk, 2018). Gaya hidup hedonis dipengaruhi

oleh lingkungan khususnya lingkungan sekitar mahasiswa (Mufidah & Wulansari, 2018).

Menurut Tuzzahrah dkk (2019), hedonisme adalah salah satu bentuk dari ekspresi atau perilaku mencoba sesuatu yang baru di mana kesenangan lebih penting daripada melakukan hal-hal positif. Aristippus adalah tokoh yang menyebarkan konsep hedonisme bagi dunia, hedonisme berarti "Pandangan yang diterapkan secara tidak sadar oleh semua umat manusia di mana mereka selalu mencari kesenangan dan menghindari rasa sakit ". Para pengikut pandangan ini pertimbangkan untuk berpesta, bersenang-senang, dan bersenang-senang penampilan sebagai tujuan utama mereka dalam hidup. Intinya adalah, mereka memiliki pandangan yang sangat materialistis tentang dunia.

Menurut Pulungan dkk (2018), gaya hidup dipercaya menjadi bukti diri atas status sosial seseorang dimana kegiatan sehari-harinya adalah mengikuti *trend* terkini bahkan lebih utama dibandingkan memenuhi kebutuhan pokoknya. Adanya perubahan dalam gaya hidup dan juga konsumerisme menjadi faktor yang mempengaruhi belanja online (Saputro & Handayani, 2016).

Menurut Well dan Tigert dalam Rengganis & Abdurrohman (2018), gaya hidup hedonis memiliki aspek-aspek seperti:

#### 1. Minat

Minat merupakan kemauan serta keinginan yang akan berkembang jika didukung motivasi. Minat bisa diartikan sebagai sesuatu hal menarik yang diperhatikan individu dari lingkungannya. Minat bisa muncul kepada satu objek, kejadian ataupun topik yang berkaitan dengan kesenangan.

#### 2. Aktivitas

Aktivitas yang dimaksud dalam gaya hidup hedonis ini adalah cara setiap orang dalam menghabiskan waktu untuk kegiatan yang bisa dilihat secara nyata.

#### 3. Opini

Opini merupakan pernyataan yang dikeluarkan untuk memberikan respon pada saat ada pertanyaan maupun pembahasan sosial maupun produk dimana berhubungan dengan kesenangan hidup.

Gaya hidup yang menganut kesenangan kini tidak hanya terjadi dikalangan mahasiswa yang perekonomiannya baik saja namun mahasiswa dengan

perekonomian orang tua menengah kebawah juga banyak yang memiliki gaya hidup hedonis (Parmitasari dkk, 2018). Menurut Parmitasari dkk (2018), gaya hidup hedonis memiliki karakteristik, yaitu:

1. Suka Mencari Perhatian
2. Kurang Rasional
3. Cenderung Impulsif
4. Mengikuti Trend Yang Ada Tanpa Tahu Arti Sesungguhnya
5. Mudah Dipengaruhi
6. Suka Mengisi Waktu Luang Dengan Bermain Keluar Rumah.

Perilaku hidup hedonis ini mempunyai dampak negatif untuk keluarga yaitu munculnya tanggapan masyarakat yang cenderung akan kurang baik terhadap cara orang tua mendidik anaknya dan berujung pencemaran nama baik karena tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Gaya hidup hedonis ini bisa dikendalikan oleh orang tua dengan cara pengawasan yang ketat terhadap kegiatan anaknya yang terjadi diluar rumah secara tidak berlebihan dan untuk individunya sendiri harus bisa memilah pertemanan yang baik.

### **II.1.3. Literasi Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan**

Semakin baik tingkat literasi seseorang dalam mengetahui produk keuangan akan semakin bijak seseorang dalam membuat rencana keuangan. Dan semakin sedikit seseorang memiliki pengetahuan mengenai keuangan maka akan semakin besar kemungkinan seseorang tersebut mengalami masalah finansial karena manajemen keuangan yang dilakukan kurang maksimal. Dimasa pandemi covid-19 seperti sekarang keterbatasan pembelajaran menjadi faktor penentu dalam meningkatkan literasi keuangan guna manajemen keuangan yang lebih baik. Pendidikan berbasis *online* yang dilakukan dimasa pandemi covid-19 kurang memberi dampak terhadap literasi keuangan khususnya dikalangan pelajar (Satrio dkk, 2020). Sehingga literasi keuangan dikalangan pelajar juga akan mempengaruhi manajemen keuangannya karena kurangnya pengetahuan keuangan dimasa pandemi covid-19. Menurut penelitian Ansar dkk (2019), Arofah dkk (2018) dan Mahayani & Herawati (2020) mereka mengatakan literasi keuangan memiliki

pengaruh pada perubahan perilaku dalam manajemen keuangan. Sehingga diajukan hipotesis:

H<sub>1</sub> : Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan pada perubahan perilaku dalam manajemen keuangan dimasa pandemi covid-19.

#### **II.1.4. Parental Income dan Perilaku Manajemen Keuangan**

Covid-19 menjadi faktor penentu dari naik/turun/tetapnya pendapatan yang diperoleh oleh keluarga. Mahasiswa cenderung mendapat pemasukkan dari kedua orang tuanya sehingga pendapatan yang diperoleh dari orang tua dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangannya. Mahasiswa dengan pendapatan lebih tinggi biasanya akan lebih bertanggung jawab dengan keuangannya dan berusaha mencari cara untuk mengatur keuangannya dengan lebih efisien sehingga terhindar dari masalah finansial. Sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki uang saku secukupnya bahkan cenderung kurang akan memperhatikan pengelolaan keuangannya karena terbatasnya keuangan yang dimiliki untuk dialokasikan ke berbagai hal (Sofia & Irianto, 2016). Pandemi covid-19 membuat banyak sekali usaha ataupun perusahaan mengalami penurunan pemasukkan dan hal ini berdampak bagi banyaknya PHK ataupun penurunan pendapatan bagi karyawan. Orang tua yang mengalami penurunan ataupun peningkatan pendapatan karena covid-19 akan mempengaruhi keuangan mahasiswa sehingga manajemen keuangan mahasiswa akan disesuaikan dengan tingkat pendapatan orang tuanya. Menurut Prasetyo dkk (2020), Arsanti & Selamet (2018) dan Nano & Istrofor (2017) yang menyatakan *parental income* memiliki pengaruh pada perilaku keuangan. Sehingga hipotesis yang diajukan:

H<sub>2</sub> : *Parental income* memiliki pengaruh pada perilaku manajemen keuangan dimasa pandemi covid-19.

#### **II.1.5. Gaya Hidup Hedonis dan Perilaku Manajemen Keuangan**

Bila mahasiswa mempunyai gaya hidup yang tinggi atau lebih suka kesenangan, maka pengelolaan keuangannya akan semakin besar (Nofriansyah & Marwan, 2019). Dan semakin sederhana gaya hidupnya maka pengelolaan keuangannya akan semakin kecil dan tidak terlalu rumit. Pola gaya hidup

mahasiswa khususnya dimasa pandemi covid-19 mengalami cukup banyak perubahan karena terbatasnya akses untuk melakukan gaya hidup hedonis. Dimasa pandemi covid-19 gaya hidup hedonis mahasiswa bisa terlihat dari meningkatnya pengeluaran dari sebelumnya adanya pandemi covid-19. Perubahan yang terjadi pada gaya hidup mahasiswa yang hedonis membuat perilaku dalam memajemen keuangannya juga mengalami perubahan. Menurut penelitian Parmitasari dkk (2020), Raprayogha dkk (2020), Gunawan & Chairani (2019) dan Pulungan dkk (2018) yang menyatakan bahwa *hedonism lifestyle* memiliki pengaruh pada perilaku manajemen keuangan. Maka diajukan hipotesis:

H<sub>3</sub> : Gaya hidup hedonis memiliki pengaruh pada perilaku manajemen keuangan dimasa pandemi covid-19.

## II.2. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini dan digunakan sebagai acuan untuk meneliti tiap-tiap variabel yang memiliki keterkaitan dengan variabel Perilaku Manajemen Keuangan yang akan diteliti antara lain :

### 1. Gunawan & Chairani (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Chairani pada tahun 2019 diberi judul “*Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior*”. Sampel yang dipilih berjumlah 100 mahasiswa FEB UMSU semester 5 dan 7. Variabel yang digunakan adalah *financial literacy* dan *lifestyle*. Metode analisis yang digunakan ialah regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial student behavior* namun *lifestyle* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial student behavior*. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada sampel yang digunakan dimana hanya satu prodi yaitu manajemen dan variabel yang digunakan hanya *financial literacy* dan *lifestyle*.

### 2. Yap dkk (2016)

Judul penelitian ini “*The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction*”. Melakukan penelitian dengan menggunakan sampel sebanyak 200 responden individu berstatus menikah di Kelurahan Sepanjang Jaya. Kec Rawa Lumbu, Bekasi. Teknik

analisis dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda bertahap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

3. Ansar dkk (2019)

Penelitian ini berjudul “*The Impacts of Future Orientation and Financial Literacy on Personal Financial Management Practices among Generation Y in Malaysia: The Moderating Role of Gender*”. Penelitian ini dilakukan di Malaysia dengan total 146 responden yang merupakan Generasi Y di Malaysia. Data dianalisis menggunakan *Partial Least Squares* (PLS). Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi pada Generasi Y di Malaysia.

4. Arofah dkk (2018)

Penelitian ini berjudul “*Financial Literacy, Materialism and Financial Behavior*”. Dalam penelitian ini menggunakan sampel 129 sarjana Pendidikan Ekonomi di Indonesia. Data dalam penelitian diolah menggunakan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian yang diperoleh adalah variabel literasi keuangan sangat mempengaruhi proses perilaku keuangan. Keterbatasannya adalah terbatasnya sampel yang digunakan yaitu hanya menggunakan mahasiswa yang sudah lulus saja.

5. Mahayani & Herawati (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus Of Control* Dan Budaya Konsumerisme Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha)”. Sampel yang dipilih yaitu 246 mahasiswa Akuntansi tahun ajaran 2016 dan 2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji koefisien determinasi. Hasil menunjukkan literasi keuangan sangat mempengaruhi perubahan dalam perilaku keuangan.

6. Purti & Rahmi (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP”. Dilakukan di FE UNP dengan menggunakan sampel sebanyak 84 responden mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP tahun ajaran 2015-2018. Penelitian ini menguji

hipotesis analisis regresi sederhana dan dibantu SPSS versi 20.0. hasilnya menunjukkan bahwa *parental income* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan dalam perilaku keuangan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbilang kurang luas ruang lingkupnya.

7. Khairani & Alfarisi (2019)

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang”. Penelitian ini dilakukan di Universitas Andalas Padang dengan 378 responden. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa *parental income* tidak berpengaruh kepada perubahan dalam *Financial Management Behavior*.

8. Herdjiono & Damanik (2016)

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior*”. Dilakukan di Merauke terhadap 382 responden di Merauke. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan teknik korespondensi. Mereka menyatakan bahwa pendapatan orangtua tidak mempengaruhi perubahan dalam perilaku keuangan. Keterbatasannya yaitu variabel yang digunakan masih terlalu sempit.

9. Prasetyo dkk (2020)

Penelitian ini berjudul “*The Influence of Financial Literacy and Parents' Income on Saving Behavior Based on Parents' Education and School Status*”. Penelitian ini dilakukan di Semarang menggunakan sampel 230 murid SMA Negeri dan Swasta kelas XI IPS di Semarang. Variabel dalam penelitian ini ada *financial literacy* dan *parents income*. Teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil yang didapat adalah *financial literacy* dan *parents income* memiliki pengaruh kepada perilaku menabung siswa. Penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam jangkauan sampel karena yang difokuskan hanya murid IPS dan variabel yang digunakan masih sedikit.

## 10. Nano &amp; Istrofor (2017)

Penelitian ini berjudul “*Students’ Financial Literacy and Parental Income*”. Sampel yang dipilih yaitu 637 mahasiswa di Albania. Dalam penelitian ini digunakan analisis perbandingan dimana mahasiswa dari universitas negeri dan swasta akan dibandingkan. Hasil dari penelitian ini adalah *parental income* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial literacy*. Keterbatasan penelitian ini adalah dari teknik pengujian hipotesis yang dilakukan yang dirasa oleh peneliti kurang bisa menampilkan hasil yang maksimal.

## 11. Parmitasari dkk (2020)

Penelitian ini berjudul “Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Kota Makassar”. Dilaksanakan di Makassar menggunakan 105 responden dari mahasiswa PTN tahun 2016 di kota Makassar (UIN Alauddin Makassar, Universitas Negeri Makassar dan Universitas Hasanuddin). Variabel yang digunakan adalah kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme. Teknik analisis data yaitu uji regresi linear berganda. Hasilnya adalah gaya hidup yang mewah akan memberikan pengaruh kepada manajemen keuangan pribadi. Keterbatasannya yaitu jangkauan sampel masih terlalu sempit.

## 12. Raprayogha dkk (2020)

Penelitian ini berjudul “Efek Mediasi Perilaku Keuangan Dan Dampak Kepuasan Keuangan Masyarakat Di Kota Makassar”. Dilakukan di kota Makassar dengan responden sebanyak 105 sampel masyarakat di Kota Makassar. Dalam penelitian ini data diolah menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS). Mereka menyatakan gaya hidup hedonis akan mempengaruhi perubahan dalam perilaku keuangan. Keterbatasan dalam penelitian ini ialah sampel yang digunakan sangat terbatas.

## 13. Pulungan dkk (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dengan total 100 responden yang merupakan mahasiswa prodi manajemen

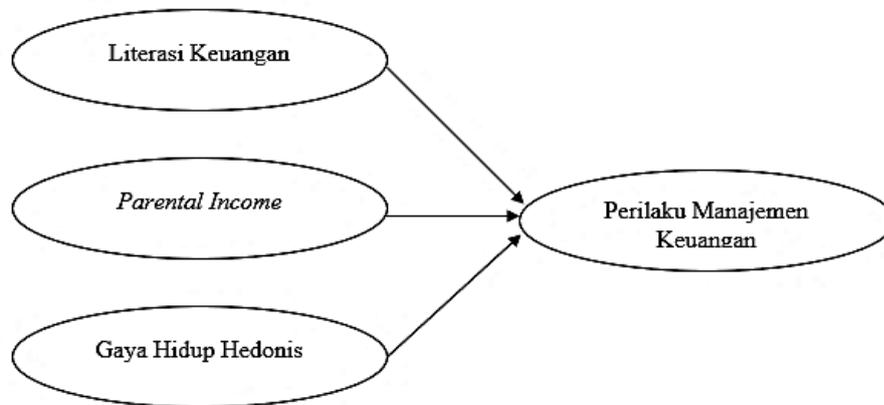
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) tahun ajaran 2019-2020. Metode yang dipilih ialah regresi linear berganda. Mereka menyatakan gaya hidup hedonis mempengaruhi perilaku dalam keuangan. Keterbatasannya yaitu sampel yang digunakan masih terlalu sedikit hanya berfokus pada satu prodi dan variabel yang digunakan juga masih kurang bervariasi.

Tabel 1. Matriks Penelitian Sebelumnya Terkait Perilaku Manajemen Keuangan

<b>Nama dan Tahun Penelitian</b>	<b>Sampel dan Alat Uji</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil / Kesimpulan</b>
Gunawan dan Chairani (2019)	100 Responden Regresi Linear Berganda	<i>Financial Literacy</i>	<b>Tidak Signifikan</b>
		<i>Lifestyle</i>	<b>Signifikan</b>
Yap dkk (2016)	200 Responden Regresi Berganda Bertahap	<i>Financial Literacy</i>	<b>Tidak Signifikan</b>
		<i>Attitude</i>	Signifikan
Ansar dkk (2019)	146 Responden SEM Model	<i>Future Orientation</i>	Signifikan
		<i>Financial Literacy</i>	<b>Signifikan</b>
Arofak dkk (2018)	129 Responden SEM Model	<i>Financial Literacy</i>	<b>Signifikan</b>
		<i>Materialism</i>	Signifikan
Mahayani dan Herawati (2019)	246 Responden Regresi Linear Berganda	<b>Literasi Keuangan</b>	<b>Signifikan</b>
		<i>Locus Of Control</i>	Signifikan
		Konsumerisme	Signifikan
Putri dan Rahmi (2019)	84 Responden Analisis Regresi Sederhana	<b>Pendapatan Orangtua</b>	<b>Tidak Signifikan</b>
Khairani dan Alfarisi (2019)	378 Responden Teknik Kuantitatif	<i>Sikap Keuangan</i>	Signifikan
		<b>Pengetahuan Keuangan</b>	<b>Signifikan</b>
		Pendidikan Orangtua	Signifikan
Herdjono dan Damanik (2016)	382 Responden Analisis Korespondensi	<b>Pendapatan Orangtua</b>	<b>Signifikan</b>
		<i>Financial Attitude</i>	Signifikan
		<i>Financial Knowledge</i>	<b>Tidak Signifikan</b>
Prasetyo dkk (2020)	230 Responden Analisis Deskriptif	<i>Parental Income</i>	<b>Tidak Signifikan</b>
		<i>Financial Literacy</i>	<b>Signifikan</b>
Nano dan Istrofor (2017)	637 Responden Analisis Perbandingan	<i>Parental Income</i>	<b>Signifikan</b>
Parmitasari dkk (2020)	105 Responden Regresi Linear Berganda	Kecerdasan Spiritual	Signifikan
		<b>Gaya Hidup Hedonisme</b>	<b>Signifikan</b>
Raprayogha dkk (2020)	105 Responden Analisis <i>Partial Least Square</i>	<b>Gaya Hidup Hedonisme</b>	<b>Signifikan</b>
Pulungan dkk (2018)	100 Responden Regresi Linear Berganda	<b>Gaya Hidup Hedonisme</b>	<b>Signifikan</b>
		Kecerdasan Emosional	Signifikan

Sumber : Berbagai jurnal yang dipublikasi

### II.3. Model Penelitian Empiris



Gambar 5. Kerangka Pemikiran Empiris

### II.4. Hipotesis

Jawaban sementara atas perumusan masalah dalam suatu penelitian yang sudah dinyatakan kedalam bentuk persoalan disebut hipotesis. Dalam penelitian ini terbentuk dasar pemikiran sementara berupa hipotesis yaitu:

- H<sub>1</sub> : Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan dimasa pandemi covid-19.
- H<sub>2</sub> : *Parental income* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan dimasa pandemi covid-19.
- H<sub>3</sub> : Gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan dimasa pandemi covid-19.